

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli guna memperoleh keuntungan dan mendapatkan keinginan yang di perlukan. Pengertian pasar dapat di fokuskan ke dalam arti dari ekonomi yaitu memiliki tujuan transaksi jual beli. (Mariani, 2023, hlm. 14)

Di dalam ruang lingkup pasar tidak terlepas dari yang namanya modal usaha, modal usaha dapat diartikan sebagai uang yang di pakai sebagai prokok (induk untuk berdagang 0 melepas uang dan sebagainya, harta benda (uang dan barang) yang dapat di pergunakan untuk menghasilkan sesuatu kekayaan (Listyawan Ardi Nugraha, 2011).

Relokasi terhadap Pasar Bahitom memang menjadi pro kontra antara para pedagang dan pemerintah. Dampak tingkat pendapatan juga terjadi terhadap para buruh pasar seperti tukang angkut, ojek dan buruh lainnya yang memang mayoritas tinggal di dekat pasar tersebut.

Relokasi terhadap pasar Bahitom sudah direncanakan oleh pemerintah DPRD dalam pertemuan dengan gubernur guna memajukan pembangunan di kota Puruk Cahu. Dalam hal ini pemerintah melarang para pedagang berjualan dipinggir jalan dan trotoar yang dekat dengan gedung yang sudah miring sebab membahayakan.

Pemerintah melakukan relokasi kepada para pedagang dengan diberikan bantuan modal usaha melalui dinas koperasi dan UMKM sebesar Rp 1.000.000

per orang.( selasa, 28/9/2021). Bantuan modal usaha yang disalurkan oleh pemerintah kepada para pedagang bersumber dari APBD ( Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ).

Setelah peneliti melakukan observasi kepasar Bahitom, penulis menemukan masalah di relokasi dan modal usaha yang mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang. Relokasi yang dilakukan pemerintah sangat merugikan para penjual sehingga tingkat pendapatan menjadi menurun.

Relokasi yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan turunnya pendapatan bagi para pedagang dipasar Bahitom. Relokasi tersebut berdampak sangat besar bagi pendapatan para pedagang, kerugian yang dirasakan oleh para pedagang menyebabkan para pedagang banyak yang harus berhenti berdagang di pasar Bahitom.

Pemerintah melakukan relokasi terhadap para pedagang yang berjualan di pinggir jalan dan dekat trotoar karena mengganggu akses jalan. Relokasi dilakukan oleh pemerintah dengan membuat pasar baru yang di beri nama pasar Bahitom. Pasar bahitom ini beroperasi dari siang hari sampai malam hari.

Terdapat pro kontra dalam pemindahan atau relokasi yang dilakukan pemerintah, banyak para pedagang yang tidak setuju ketika dialokasikan di pasar Bahitom. Hal ini disebabkan dapat mengganggu perekonomian para pedagang, buruh angkut dan tukang ojek. Banyak konsumen yang tidak setuju dengan adanya relokasi para pedagang ke pasar Bahitom, di sebabkan tempat menuju pasar Bahitom sulit di akses jalannya menuju kepasar Bahitom.

Pemerintah tidak hanya melakukan relokasi terhadap para pedagang yang berjualan di pinggir jalan dan trotoar, pemerintah juga melakukan relokasi kepada para pedagang yang berjualan di pinggir sungai Barito.

Pembangunan pasar baru yang dibangun oleh pemerintah banyak ditentang oleh para pedagang hal ini disebabkan, tempatnya yang jauh dari jalan raya dan berada sedikit di belakang sehingga kurang terlihat oleh para konsumen. Hal ini sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang yang berada di pasar Bahitom. Pendapatan para pedagang sangat jelas terlihat merosot saat mencoba berdagang di pasar Bahitom. Para konsumen pun semakin jarang masuk ke dalam pasar Bahitom.

Dari segi modal masyarakat juga memperlumahkan modal usaha yang akan dikeluarkan oleh para pedagang jika tetap berada di pasar bahitom. Menanggapi keluhan tersebut pemerintah kabupaten Murung Raya memberikan solusi kepada para pedagang dengan menyediakan tempat peminjaman uang ke koperasi.

Dalam hal ini pemerintah kabupaten Murung Raya sepakat untuk membantu meringankan beban modal usaha pertama bagi para pedagang. Setelah modal di salurkan kepada para pedagang pemerintah berharap para pedagang pindah ke lokasi pasar Bahitom. Modal yang diberikan pemerintah berupa lapak berdagang yang gratis selama 1 bualan beserta uang tunai sebesar RP. 500.000- Rp. 2.000.000, nominal yang diberikan tergantung dengan usaha apa yang dijual di pasar Bahitom.

Namun hal itu di luar prediksi pemerintah uang yang di salurkan oleh pemerintah kepada para pedagang tidak memenuhi modal untuk buka usaha di

pasar Bahitom, banyak pedagang yang memilih untuk meminjam uang di koperasi. Para pedagang merasa di pasar Bahitom membuat pendapatan mereka semakin menurun. Dampak dari relokasi tersebut mempengaruhi pendapatan para pedagang. Dengan banyaknya keluhan para pedagang mengenai relokasi ke pasar Bahitom dan modal usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan modal para pedagang. Relokasi yang di lakukan pemerintah ke pasar Bahitom tidak dapat terpenuhi. Pasalnya hingga saat ini bangunan tersebut terlihat kosong dari praktik jual beli baik para pedagang maupun konsumen yang berkunjung. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang di pasar Bahitom setelah di relokasikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam judul **“Pengaruh Relokasi dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Bahitom ( di Kota Puruk Cahu )”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Relokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan para pedagang ?
2. Apakah Relokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan para pedagang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui apakah Relokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan para pedagang

2. Untuk mengetahui apakah Relokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan para pedagang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian berisi uraian tentang kontribusi yang akan di hasilkan dari penelitian yang peneliti teliti di sripsi baik bersifat teoritik-akademik maupun praktis. Adapaun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dalam mengenai tentang relokasi dan modal usaha yang mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk melakukan kegiatan praktik jual beli di pasar agar lebih berkembang serta sebagai referensi relokasi yang dilakukan oleh pemerintah agar tidak berdampak terhadap pendapatan para pedagang di pasar Bahitom.
3. Sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan relokasi dan modal udaha.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pembaca dalam memahami dan mengidentifikasi judul serta permasalahan yang akan penulis teliti sebagai pegangan agar lebih fokus

dalam kajian pembahasan selanjutnya, maka penulis membuat definisi oprasional sebagai berikut:

### 1. Pengertian Relokasi

Menurut Purnomo (2016, hlm. 7) relokasi adalah pemindahan pedagang dari satu tempat ketempat yang lain dikarenakan adanya penyimpangan dari para pedagang satu pengalihan fungsi terhadap tempat para pedagang, relokasi tidak hanya memindahkan tetapi juga mempertimbangkan tempat untuk dijadikan relokasi bagi para pedagang. Relokasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada para pedagang dipinggir jalan dan trotoar dipindahkan ke tempat yang strategis pasar tersebut dimanakan pasar Bahitom.

### 2. Pengertian Modal Usaha

Menurut Bambang Riyanto (2010, hlm.19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit artinya modal aktif sedangkan modal abstrak artinya sebagai modal pasif. Modal yang diberikan pemerintah kepada para pedagang dipasar Bahitom berupa uang sebanyak Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 kepada setiap para pedagang, serta modal berupa lapak gratis dipasar Bahitom yang telah pemerintah bangun. Modal berupa uang tersebut pemerintah bekerjasama dengan perusahaan koperasi peminjaman uang. Para pedagang yang ingin menambah modal usaha dapat meminjam uang dikoperasi.

### 3. Pengertian Pendapatan

Menurut Kusnadi (2000, hlm. 9) pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang/jasa terhadap pihak lain. Pendapatan para pedagang dipasar Bahitom setelah di relokasi semakin menurun, pendapatan yang diperoleh setiap hari oleh para pedagang setelah dikurangi dengan modal berjualan dan modal lainnya tidak mendapatkan keuntungan bagi para pedagang yang berjualan dipasar Bahitom yang telah direlokasikan oleh pemerintah.

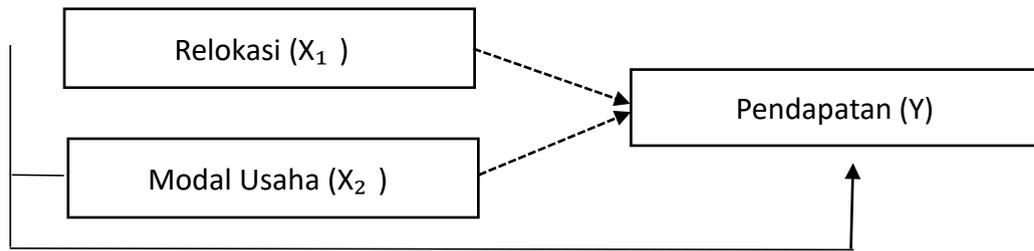
#### 4. Pengertian Pedagang

Menurut Sujatmiko (2016, hlm. 201), pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Para pedagang yang berjualan dipasar Bahitom menjual berbagai barang mulai dari pakaian, perabotan rumah tangga dan kebutuhan dapur lainnya. Banyak para pedagang dipasar Bahitom yang membeli sayur dan ikan kepada petani untuk dijual kembali dipasar Bahitom. Para pedagang membeli sayur dan barang lainnya dari produsen penyedia dengan harga yang lebih murah dan dijual kembali dipasar Bahitom dengan harga sedikit tinggi untuk memberikan keuntungan bagi para pedagang dipasar bahitom.

#### **F. Kerangka Pikir**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis ambil, maka dapat diketahui kerangka berfikir yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



Sumber : diolah penulis, 2023

Keterangan :

————— : Pengaruh Secara Simultan

----- : Pengaruh Secara Parsial

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian. (Ridhahani, 2020, hlm. 47) Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Hipotesis Simultan

$H_0$  : Relokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Para Pedagang di pasar Bahitom Kota Puruk Cahu.

$H_1$ : Relokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Para Pedagang di pasar Bahitom Kota Puruk Cahu.

## 2. Hipotesis Parsial

$H_0$  : Relokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara Parsial terhadap Pendapatan Para Pedagang di pasar Bahitom Kota Puruk Cahu.

$H_1$ : Relokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara Parsial terhadap Pendapatan Para Pedagang di pasar Bahitom Kota Puruk Cahu.

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan, untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini, belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari kajian dan penelitian terdahulu.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Anditya, 2016 “Efektivitas dan Dampak Program Relokasi Pasar Tradisional Delitua Terhadap Tingkat	Berdasarkan hasil dan informasi yang di peroleh peneliti dapat ditarik kesimpulannya yaitu :	Penelitian ini menjadikan pengaruh relokasi sebagai salah satu variabel dalam penelitian serta fokus penelitian	Penelitian ini berfokus pada penelitian deskripsi kualitatif dimana peneliti hanya meneliti dampak secara

<p>Pendapatan para Pedagang.</p>	<p>Program relokasi pasar tradisional Delitua ke pasar tradisional modern Delitua yang di dapatkan berdasarkan persepsi para Pedagang Tradisional-Modern berjalan secara tidak efektif. Tingkat pendapatan para pedagang tradisional yang mengalami perbedaan yang sangat signifikan setelah di adakan program relokasi pasar. Dimana pendapatan para pedagang</p>	<p>tentang dampak pendapatan para pedagang .</p>	<p>teori tidak secara data yang pasti.</p>
----------------------------------	--	--	--

	mengalami penurunan yang drastis.		
Siti Munawaroh, 2022 “ Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Bauntung Banjarbaru”	Hasil dari penelitian ini ada dua faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru yaitu relokasi pasar dan modal usaha serta satu faktor yang tidak mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel relokasi dan Modal usaha sama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah Dimana variabel yang di teliti oleh penulis 3 variabel X

<p>Nurul Adawiyah Hasibuan , 2017, Analisis dampak Relokasi Pasar Tradisonal Terhadap Pendapatan pedagang Sebelum dan Sesudah di Relokasi ke pasar Induk di Kota Medan ( Studi Kasus Pasar Sutomo Medan ).</p>	<p>Kebijakan relokasi Muncul Disebabkan Pemerintah melihat potensi dari pedagang pasara sutomo yang mampu memberikan Pemasukan terhadap kas daerah melalui retrebusi. Hal ini Dikarenakan pedagang memilih tetap berjualan dipasar Sutomo takut kehilangan pelanggan.</p>	<p>Persamaan penelitian yang diteliti penulis adalah pada objek penelitian yang terkait. Objek yang diteliti adalah pendapatan para pedagang sebelum dan sesudah di relokasi.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel dan lokasi penelitian yang diteliti dengan metode yang berbeda</p>
--	---	---	--

	<p>Sebenarnya mereka menyadari bahwa keberadaan pasar Sutomo tersebut tidak layak, namun mereka menyadari keuntungan dan keberadaan mereka yang sudah lama berjualan di daerah tersebut seolah olah menjadi alasan untuk bertahan dan tidak menghiraukan relokasi yang dilakukan pemerintah terhadap pasar Sutomo. Pendapatan atau Penghasilan</p>		
--	--	--	--

	<p>pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar tradisional sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap suatu barang. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya semakin menurun. Letak lokasi berjualan sangat berpengaruh pada pendapatan</p>		
--	--	--	--

	pedagang disekitar lokasi tersebut pandangan masyarakat mengenai pengelolaan pasar tradisional adalah tindakan pemerintah yang menyebabkan turunnya pendapatan para pedagang.		
--	---	--	--

Sumber : diolah penulis, 2023

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori pengaruh relokasi dan pengaruh modal usaha

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian dan teknik pengujian hipotesis . Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, populasi,sampel dan tipe hubungan variabel serta definisi operasional. Sedangkan teknik pengujian hipotesis meliputi uji validitas dan reabilitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji parsial regresi linier berganda.

Bab IV Analisis data dan hasil penelitian, bab ini berisi tentang pengolahan data dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup, Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran atas dasar penelitian.